

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa *brand association* yang dimiliki permen Davos adalah enak, pedas, manis, *semriwing*, murah, menyegarkan dan melegakan tenggorokan.
2. Manfaat yang dirasakan setelah mengkonsumsi permen Davos adalah melegakan tenggorokan sewaktu lagi batuk, menyegarkan tenggorokan, menurunkan rasa kantuk, menyegarkan nafas, pengganti rokok, obat masuk angin dan menghilangkan bau mulut.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa *brand association* dapat dikelompokkan menjadi tiga (3) yakni:

- a. Harga = murah,
- b. Rasa = mint, pedas, *semriwing* dan enak,
- c. Fungsi = menyegarkan nafas, melegakan tenggorokan, menghilangkan bau mulut dan menghilangkan rasa kantuk serta pengganti rokok.

B. Saran

1. Saran Akademis

Berdasarkan kesimpulan di atas menunjukkan bahwa *brand association* permen Davos terkelompok menjadi tiga (3) yakni berdasarkan harga = murah, berdasarkan rasa = mint, pedas, *semriwing* dan enak dan berdasarkan fungsi = menyegarkan nafas, melegakan tenggorokan,

menghilangkan bau mulut dan menghilangkan rasa kantuk serta pengganti rokok. Bersumber dari hal tersebut, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar tentang *brand association* permen Davos sehingga peneliti lain sudah dapat mengembangkan penelitian yang hendak menghubungkan antara persepsi *brand association* terhadap variabel lain.

2. Saran Praktis

Bagi perusahaan atau produsen permen Davos, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari *brand associations* terdiri harga murah, Rasa (mint, pedas, *semriwing* dan enak) dan fungsi (menyegarkan nafas, melegakan tenggorokan, menghilangkan bau mulut dan menghilangkan rasa kantuk serta pengganti rokok). Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan saat akan melakukan melakukan perluasan merek (*basis for extension*) diharapkan memperhatikan hal tersebut. Contoh jika ingin membuat permen bagi anak kecil diharapkan rasa mintnya dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Aaker, D. 1997. *Manajemen Ekuitas Merek, Manfaat Nilai Suatu Merek*, Cetakan I, Penerbit Mitra Utama, Jakarta.

Durianto, Darmadi, Sugitarto dan Tony Sitinjak. 2001. *Strategi Menaklukan Pasar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kotler, Philip. 2000. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Esi Milenium. Jilid 1&2. Jakarta: PT. Prenhallindo.

Kotler, Phillip dan Keller, Kevin Lane . 2006. *Management Pemasaran*. Jilid 1, Edisi Kedua Belas. Jakarta: Penerbit Indeks.

Kriyantono. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi; disertai contoh praktis riset media, public relations, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nawawi, Martini. 2002. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.

Retnawati, Berta B. 2003. *Strategi Penguatan dan Revitalisasi Merek Menuju Pengelolaan Merek Jangka Panjang*. Usahawan No. 7th XXXII, Juli.

Surachmad, Winarno, 1972. *Paper, Skripsi, Tesis, Disertasi Winarno Rachmad*. Bandung: Tarsito.

Winardi, 1985. *Pengantar Ilmu Pemasaran (Marketing)*. Bandung: Tarsito.

Web:

http://manajemen.fem.ipd.ac.id/images/uploads/4_Analisis_Ekuitas_merek_Sabun.pdf

http://www.academia.edu/5188719/ANALISIS_BRAND_ASSOCIATIONS_BLACK_BERRY_OLEH_MASYARAKAT_PERKOTAAN.

LAMPIRAN

Pertanyaan penelitian

1. Demografi Responden

a. Jenis kelamin: _____

b. Usia : _____

c. Tingkat pendidikan : _____

2. Apakah anda mengenal Permen Davos ?,

3. Bagaimana ceritanya sehingga Anda bisa mengenal Permen Davos?

4. Siapakah orang yang pertama kali mengenalkan Anda pada permen Davos?

5. Saat mengenal pertama kali tersebut pada moment apa?

6. Apakah waktu itu Anda menyukai permen Davos?, mengapa?

7. Bagaimana pendapat Anda pada waktu mengenal Permen Davos pertama kali?

8. Waktu mengenal Permen Davos pertama kali, berapa usia Anda?

9. Seberapa sering Anda mengkonsumsi Permen Davos?

10. Apakah mengkonsumsi Permen Davos adalah bagian dari gaya hidup?, jika ya mengapa?

11. Apakah mengkonsumsi permen Davos bermanfaat?, Jika ya jelaskan manfaatnya?

12. Apakah harga permen Davos sesuai dengan produknya?, jelaskan?

13. Apakah sampai saat ini Anda masih mengingat permen Davos?

14. Hal apa saja yang anda ingat dari permen Davos?

15. Apakah saat sekarang Anda masih mengkonsumsi Permen Davos?, apa alasannya?

16. Jika ya, apakah Anda bersedia untuk mengkonsumsi secara terus-menerus?

17. Apakah menurut Anda permen Davos mudah ditemukan di toko-toko?, jika ya sebutkan di mana saja?
18. Jika mengenal Permen Davos, hal apa yang terlintas dalam benak Anda mengenai Permen Davos?
19. Selain yang sudah anda sebutkan, hal apa lagi mengenai Permen Davos?
20. Menurut Anda, apakah permen Davos mampu bersaing dengan permen lainnya?, mengapa?

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan 1. Della

Peneliti : Apa yang Della tau soal permen Davos?

Della : Harganya murah...

Peneliti : Bagaimana ceritanya sampai Della bisa tau permen Davos?

Della : Pas itu dikenalkan oleh mami

Peneliti : Siapa orang yang pertama kali memperkenalkan Della dengan permen Davos?

Della : Mami

Peneliti : Waktu pertama kali tau permen Davos itu..... waktu.... apa?

Della : Waktu TK

Peneliti : Jadi lagi iseng gitu di ajak terus?

Della : Dibeliin

Peneliti : Waktu pertama kali dibeliin permen Davos itu langsung suka?

Della : Iya...

Peneliti : Kenapa?

Della : Harganya murah....., enak....., hemat duit jajan.....

Peneliti : Bagaimana pendapatnya dela waktu pertama kali kenal permen Davos?

Della : Enak.... (diam sejenak) enak, pedes, manis...

Peneliti : Waktu itu Della umur berapa?

Della : Enam... eh lima.... (sambil menunjukkan lima jari)

Peneliti : Della sering makan permen Davos?

Della : Sering

Peneliti : Apakah permen Davos jadi bagian dari gaya hidup? Jadi apakah dela sering makan permen Davos hampir tiap hari?

Della : Engga....

Peneliti : Tapi sering?

Della : Heem.....

Peneliti : Kalo sering kenapa?

Della : Enak....

Peneliti : Apakah ada manfaatnya makan permen Davos?

Della : Ga ada....

Peneliti : Menurut Della tuh harga permen Davos sesuai ga?

Della : *Soale* bisa hemat duit jajan....

Peneliti : Sampai sekarang Della masih inget permen Davos?

Della : Masih....

Peneliti : Apa aja yang diingat dari permen Davos?

Della : Enak kaya kapur... manis, pedes.... murah....

Peneliti : Sampai sekarang masih makan permen Davos?

Della : Masih....

Peneliti : Alasannya?

Della : Murah...

Peneliti : Jadi Della bersedia kalau diminta mengkonsumsi permen Davos terus-terusan?

Della : Kalo terus-terusan gigi bisa bolong donk...

Peneliti : Menurut della permen Davos mudh di temukan ga di toko-toko?

Della : Mudah...

Peneliti : Di mana aja bisanya?

Della : Di warung..... di Nikmat.... (diam sejenak) pabriknya dekat.....

Peneliti : Oooooow.....

Peneliti : Apa yang ada di pikiran Della tentang permen Davos?
Della : Manis.... pedes..... murah...
Peneliti : Selain itu ada lagi ga?
Della : Ada..
Peneliti : Apa?
Della : Enak....
Peneliti : Menurut della permen Davos bisa ga bersaing dengan permen yang lainnya?
Della : Bisa.....
Peneliti : Kenapa?
Della : Murah.....
Peneliti : Ya sudah... makasih ya Dell.....

Informan 2. Arifin

Peneliti : Apakah anda mengenal permen Davos?
Arifin : Ya..... mengenal.
Peneliti : Bagaimana ceritanya sehingga anda bisa mengenal permen Davos?
Arifin : Waduh udah lupa loh... udah lama dari kecil si jadi lupa.
Peneliti : Siapa yang pertama kali memperkenalkan anda dengan permen Davos?
Arifin : Kalo ga salah.... *biyunge enyong* loh mba....
Peneliti : Saat mengenal pertama kali tersebut pada moment apa?
Arifin : *Enyong* nangis *njaluk permen kue jere*.... (tersipu malu)
Peneliti : Apakah waktu itu anda menyukai permen Davos?
Arifin : Sampai saat ini masih suka mba...
Peneliti : Kenapa suka permen Davos?
Arifin : *Jere semriwing* apa ya....
Peneliti : Bagaimana pendapat anda pada waktu mengenal permen Davos pertama kali?
Arifin : Ya.... *semriwing* itu.... menyejukkan...
Peneliti : Waktu mengenal permen Davos pertama kali tersebut berapa usia anda?
Arifin : *Wis kelalen mba.... esih bocah lah...*
Peneliti : Seberapa sering anda mengkonsumsi permen Davos?
Arifin : *Sikilah wis jarang mba....*
Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos adalah bagian dari gaya hidup?
Arifin : *Oralah... ngentong-ngentongna biaya koh lah....*
Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos bermanfaat?
Arifin : Ya bermanfaat mba.... kalo lagi batuk apa lagi apa.... bisa buat menyejukkan.
Peneliti : Apakah harga permen Davos sudah sesuai dengan produknya?
Arifin : Sesuai.
Peneliti : Apakah sampai saat ini anda masih mengingat permen Davos?
Arifin : *Kemutanlah... wong PTne be perek ngono.....*
Peneliti : Hal apa saja yang anda ingat dari permen Davos?
Arifin : *Ya.... Slamet Langgeng mba.... perek sih umaeh.*
Peneliti : Apakah saat sekarang anda masih mengkonsumsi permen Davos?
Arifin : Masih...
Peneliti : Apa alasannya?
Arifin : Alasannya.... tiada alasan untuk makan permen mba...
Peneliti : Apakah anda bersedia untuk mengkonsumsi secara terus menerus?
Arifin : *Nek ditukokna ya gelem...*
Peneliti : Apakah menurut anda permen Davos mudah ditemukan di toko-toko?
Arifin : Ya mudah mba....
Peneliti : Di mana aja?

Arifin : *Boss'e enyong be dodol kie....*

Peneliti : Jika mengenal permen Davos hal apa yang terlintas dalam benak anda mengenai permen Davos?

Arifin : Ya seger.... semriwing..... dan Slamet Langgeng.

Peneliti : Menurut anda apakah permen Davos mampu bersaing dengan permen yang lainnya?

Arifin : Bisa.

Peneliti : Kenapa?

Arifin : Ya banyak di pasaran si jadi mudah didapat

Peneliti : Baiklah mas.... terimakasih ya...

Informan 3. Eno

Peneliti : Apakah anda mengenal permen Davos?

Eno : Ya..... kenal.

Peneliti : Bagaimana ceritanya sehingga anda bisa mengenal permen Davos?

Eno : Dulu ya pernah liat di warung.

Peneliti : Siapakah orang yang pertama kali memperkenalkan anda dengan permen Davos?

Eno : Teman.... Teman kecil lah...

Peneliti : Saat mengenal pertama kali tersebut pada moment apa?

Eno : Dulu waktu main ditawari ama temen.

Peneliti : Apakah waktu itu anda menyukai permen Davos?

Eno : Kurang...

Peneliti : Kenapa kurang?

Eno : Rasa *mint'e* terlalu kuat.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda pada waktu mengenal permen Davos pertama kali?

Eno : Pedes..... (sambil tertawa kecil)

Peneliti : Waktu mengenal permen Davos pertama kali tersebut berapa usia anda?

Eno : Sekitar tujuh tahunan.

Peneliti : Seberapa sering anda mengkonsumsi permen Davos?

Eno : Jarang sekali lah....

Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos adalah bagian dari gaya hidup?

Eno : *Engga....*

Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos bermanfaat?

Eno : Bermanfaat, tapi kalo itu sedang *tenggorokane* sakit.

Peneliti : Apakah harga permen Davos sudah sesuai dengan produknya?

Eno : Sesuai... murah koh.

Peneliti : Apakah sampai saat ini anda masih mengingat permen Davos?

Eno : Ya ingat.

Peneliti : Hal apa saja yang anda ingat dari permen Davos?

Eno : Rasa *mint'e* itu.... Pedes.... banget.

Peneliti : Apakah saat sekarang anda masih mengkonsumsi permen Davos?

Eno : Ya masih, tapi jarang – jarang lah.

Peneliti : Kenapa jarang – jarang?

Eno : Ya.... kurang suka.

Peneliti : Apakah menurut anda permen Davos mudah ditemukan di toko - toko?

Eno : Mudah sekali.... di warung – warung juga banyak.

Peneliti : Jika mengenal permen Davos hal apa yang terlintas dalam benak anda mengenai permen Davos?

Eno : Murah *isine* banyak.

Peneliti : Selain itu ada lagi?

Eno : Dah itu tok.
Peneliti : Apakah menurut anda permen Davos mampu bersaing dengan permen lainnya?
Eno : Bisa...
Peneliti : Karena?
Eno : Karena itu produk dalam kota jadi saya mendukung.....
Peneliti : Baik kalo begitu terima kasih banyak ya mas
Eno : Ya sama – sama lah mba....

Informan 4. Mayline

Peneliti : Apakah anda mengenal permen Davos?
Mayline : Ya kenal lah...
Peneliti : Bagaimana ceritanya sehingga anda bisa mengenal permen Davos?
Mayline : *Pabrik'e* deket rumah.
Peneliti : Siapa orang yang pertama kali memperkenalkan anda dengan permen Davos?
Mayline : Temenku pas main aku di kasih kalo ga salah gitu.
Peneliti : Saat mengenal pertama kali tersebut pada moment apa?
Mayline : Ya pas main sama temenku.
Peneliti : Apakah waktu itu anda menyukai permen Davos?
Mayline : Ya kan dulu pertama coba yang ijo... jadi suka... *nek* yang biru dulu ga suka soale pedes banget. Tapi lama – lama ya biasa sih.
Peneliti : Bagaimana pendapat anda pada waktu mengenal permen Davos pertama kali?
Mayline : Pedes.... Manis.... Semeriwing.... Enak.... Murah....
Peneliti : Waktu mengenal permen Davos pertama kali berapa usia anda?
Mayline : Aduh berapa ya..... aku lupa... *nek* ga salah pas TK loh....
Peneliti : Seberapa sering anda mengkonsumsi permen Davos?
Mayline : Ya *nek* di sekolah sering beli di kantin.
Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos adalah bagian dari gaya hidup?
Mayline : Ya engga juga lah....
Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos bermanfaat?
Mayline : Ya ada....
Peneliti : Apa manfaatnya?
Mayline : Ya kalo pas di kelas ngantuk makan permen Davos *rada* seger...
Peneliti : Apakah harga permen Davos sudah sesuai dengan produknya?
Mayline : Ya sesuai.... murah *soal'e* sih.
Peneliti : Apakah sampai saat ini anda masih mengingat permen Davos?
Mayline : Ya masih banget.... *wong pabrik'e* deket rumahku.... (tertawa)
Peneliti : Hal apa saja yang anda ingat dari permen Davos?
Mayline : Pedes.... manis..... murah....permen jadul banget.
Peneliti : Apakah saat sekarang anda masih mengkonsumsi permen Davos?
Mayline : Jarang sih kalo sekarang....
Peneliti : Kenapa?
Mayline : Kalo sekarang udah ga sekolah jadi udah jarang banget beli loh....
Peneliti : Apakah anda bersedia untuk mengkonsumsi secara terus menerus?
Mayline : Ya kalo terus menerus *emoh*....
Peneliti : Apakah menurut anda permen Davos mudah ditemukan di toko-toko?
Mayline : Mudah kok...
Peneliti : Biasanya di mana aja?
Mayline : Di antin sekolah..... warung – warung.... di supermarket ya ada.

Peneliti : Jika mengenal permen Davos hal apa yang terlintas dalam benak anda mengenai permen Davos?

Mayline : Jadul banget... mint..... seger...

Peneliti : Menurut anda apakah permen Davos mampu bersaing dengan permen yang lainnya?

Mayline : Ya mampu *kayane*.... (menjawab ragu)

Peneliti : Kenapa?

Mayline : Ya susah *nek* saingan sama permen lain... Cuma terkenal di daerah sendiri si *soal'e*..

Informan 5. Reymond

Peneliti : Apakah anda mengenal permen Davos?

Reymond : Iya...

Peneliti : Bagaimana ceritanya sehingga anda bisa mengenal permen Davos?

Reymond : Ceritanya waktu itu papa saya sedang memakan permen Davos, saya akhirnya mengetahui.

Peneliti : Siapa orang yang pertama kali memperkenalkan anda dengan permen Davos?

Reymond : Papa saya.

Peneliti : Saat mengenal pertama kali tersebut pada moment apa?

Reymond : Saat.... mudik ke jawa.

Peneliti : Apakah waktu itu anda menyukai permen Davos?

Reymond : Pertamanya sih... ga suka.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda pada waktu mengenal permen Davos pertama kali?

Reymond : (diam sejenak sambil berpikir) pendapatnya... permennya pedes... karena waktu itu masih kecil.

Peneliti : Waktu mengenal permen Davos pertama kali berapa usia anda?

Reymond : Kira – kira empat tahun

Peneliti : Seberapa sering anda mengkonsumsi permen Davos?

Reymond : Kalo sekarang..... jarang sih....

Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos adalah bagian dari gaya hidup?

Reymond : Engga juga.

Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos bermanfaat?

Reymond : Cukup bermanfaat.

Peneliti : Apa manfaatnya?

Reymond : Manfaatnya....ya....permennya itu *semeriwing*.... bisa menyegarkan tenggorokan...

Peneliti : Apakah harga permen Davos sudah sesuai dengan produknya?

Reymond : Saya rasa *sih* sesuai....

Peneliti : Karena?

Reymond : Karena.... ya...sesuai.

Peneliti : Apakah sampai saat ini anda masih mengingat permen Davos?

Reymond : Masih mengingat.

Peneliti : Hal apa saja yang anda ingat dari permen Davos?

Reymond : Banyak.... dari rasanya.... dari bentuk permennya, dan bungkus permennya.

Peneliti : Apakah saat sekarang anda masih mengkonsumsi permen Davos?

Reymond : Masih.

Peneliti : Apa alasannya?

Reymond : Karena.... buat cemilan. (sambil tersenyum)

Peneliti : Apakah anda bersedia untuk mengkonsumsi secara terus menerus?

Reymond : Bisa jadi.

Peneliti : Apakah menurut anda permen Davos mudah ditemukan di toko-toko?
Reymond : Iya...
Peneliti : Di mana aja?
Reymond : Ya di toko – toko kecil, toko – toko besarpun juga ada.
Peneliti : Jika mengenal permen Davos hal apa yang terlintas dalam benak anda mengenai permen Davos?
Reymond : Permen.... tradisional yang engga terlalu tradisional.
Peneliti : Menurut anda apakah permen Davos mampu bersaing dengan permen yang lainnya?
Reymond : Bersaing... saya rasa bisa.
Peneliti : Kenapa?
Reymond : Karena dari kualitas dari permen tersebut.
Peneliti : Yup... sudah... terima kasih ya...
Reymond : Oke...

Informan 6. Vierda

Peneliti : Apakah anda mengenal permen Davos?
Vierda : Kenal.
Peneliti : Bagaimana ceritanya sehingga anda bisa mengenal permen Davos?
Vierda : Jaman kecil suka jajan di warung.
Peneliti : Siapa orang yang pertama kali mengenalkan anda dengan permen Davos?
Vierda : Kayaknya tukang warung.
Peneliti : Saat mengenal pertama kali tersebut pada moment apa?
Vierda : Lagi jajan di warung.
Peneliti : Apakah waktu itu anda menyukai permen Davos?
Vierda : Suka.
Peneliti : Kenapa?
Vierda : Karena.... manis... pedes...
Peneliti : Bagaimana pendapat anda pada waktu mengenal permen Davos pertama kali?
Vierda : Murah... enak... pedes...
Peneliti : Waktu mengenal permen Davos pertama kali berapa usia anda?
Vierda : Eeeeem..... sepuluh tahun mungkin.
Peneliti : Seberapa sering anda mengkonsumsi permen Davos?
Vierda : Ya.... seminggu sekali... kadang kurang dari itu.... kadang lebih dari itu.
Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos adalah bagian dari gaya hidup?
Vierda : Eeeeem..... bisa di bilang begitu.
Peneliti : Kenapa?
Vierda : Karena sampai sekarang pun masih suka nyemilin permen Davos.
Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos bermanfaat?
Vierda : Iya....
Peneliti : Apa manfaatnya?
Vierda : Biar gak ngantuk.
Peneliti : Apakah harga permen Davos sudah sesuai dengan produknya?
Vierda : Sesuai.
Peneliti : Kenapa sesuai?
Vierda : Karena harganya termasuk murah dibanding permen lain.
Peneliti : Apakah sampai saat ini anda masih mengingat permen Davos?
Vierda : Masih.
Peneliti : Hal apa saja yang anda ingat dari permen Davos?
Vierda : Harganya murah, pabriknya dekat, warnanya putih, bulet – bulet.

Peneliti : Apakah saat sekarang anda masih mengkonsumsi permen Davos?
 Vierda : Masih.....
 Peneliti : Apa alasannya?
 Vierda : Karena terutama harganya murah dan enak.
 Peneliti : Apakah anda bersedia untuk mengkonsumsi secara terus menerus?
 Vierda : Iya.
 Peneliti : Apakah menurut anda permen Davos mudah ditemukan di toko-toko?
 Vierda : Kalo di kota kecil mungkin mudah, tapi kalo di kota besar agak sulit.
 Peneliti : Contoh di kota kecil biasanya di temuin di mana aja?
 Vierda : Kalo di kota kecil di warung – warung banyak, di super market.
 Peneliti : Jika mengenal permen Davos hal apa yang terlintas dalam benak anda mengenai permen Davos?
 Vierda : Rasanya yang semeriwing –semeriwing, manis, dan harganya yang murah.
 Peneliti : Menurut anda apakah permen Davos mampu bersaing dengan permen yang lainnya?
 Vierda : Eeeeem..... mungkin mampu.
 Peneliti : Kenapa?
 Vierda : Karena harganya yang murah dibanding permen lain dan banyak penggemarnya.
 Peneliti : Baiklah... terima kasih ya.
 Vierda : Sama – sama.... (menjawab ramah)

Informan 7. Nanda

Peneliti : Apakah anda mengenal permen Davos?
 Nanda : Iya.
 Peneliti : Bagaimana ceritanya sehingga anda bisa mengenal permen Davos?
 Nanda : Ya... waktu beli rokok.
 Peneliti : Siapakah orang yang pertama kali memperkenalkan anda dengan permen Davos?
 Nanda : *Kaki'ne*
 Peneliti : Saat mengenal pertama kali tersebut pada moment apa?
 Nanda : Moment.... ulang tahun *kaki'ne* (tertawa)
 Peneliti : Apakah waktu itu anda menyukai permen Davos?
 Nanda : Engga.... ga suka...
 Peneliti : Ga suka kenapa?
 Nanda : Pedes....
 Peneliti : Bagaimana pendapat anda pada waktu mengenal permen Davos pertama kali?
 Nanda : Ya..... biasa sajalah.....
 Peneliti : Waktu mengenal permen Davos pertama kali tersebut berapa usia anda?
 Nanda : Sepuluh tahun.
 Peneliti : Seberapa sering anda mengkonsumsi permen Davos?
 Nanda : Sering... ya kalo lagi *kepengin*.
 Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos adalah bagian dari gaya hidup?
 Nanda : Engga.
 Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos bermanfaat?
 Nanda : Engga lah.... biasa aja lah...
 Peneliti : Apakah harga permen Davos sudah sesuai dengan produknya?
 Nanda : Ya sesuai....
 Peneliti : Kenapa?
 Nanda : Ya.... permennya udah murah rasanya juga biasa aja.
 Peneliti : Apakah sampai saat ini anda masih mengingat permen Davos?
 Nanda : Masih.

Peneliti : Hal apa saja yang anda ingat dari permen Davos?
Nanda : Rasanya.
Peneliti : Apakah saat sekarang anda masih mengkonsumsi permen Davos?
Nanda : Engga.
Peneliti : Apakah menurut anda permen Davos mudah ditemukan di toko - toko?
Nanda : Iya mudah.
Peneliti : Di mana aja?
Nanda : Di toko Dakarri...
Peneliti : Jika mengenal permen Davos hal apa yang terlintas dalam benak anda mengenai permen Davos?
Nanda : Ya waktu.... ulangi lagi mba...
Peneliti : Jika mengenal permen Davos hal apa yang terlintas dalam benak anda mengenai permen Davos?
Nanda : Harganya murah.
Peneliti : Apakah menurut anda permen Davos mampu bersaing dengan permen lainnya?
Nanda : Engga.... ga bisa...
Peneliti : Kenapa?
Nanda : *Rasa 'ne ora enak koh.*

Informan 8. Rohyati

Peneliti : Apakah anda mengenal permen Davos?
Rohyati : Iya.
Peneliti : Bagaimana ceritanya sehingga anda bisa mengenal permen Davos?
Rohyati : Ya kalo di warung itu liat ada permen Davos.
Peneliti : Siapa orang yang pertama kali mengenalkan anda dengan permen Davos?
Rohyati : Aku sendiri... (tersenyum)
Peneliti : Saat mengenal pertama kali tersebut pada moment apa?
Rohyati : Pada waktu SD kalo ga salah.
Peneliti : Apakah waktu itu anda menyukai permen Davos?
Rohyati : Iya...
Peneliti : Karena?
Rohyati : Karena kan bisa melegakan tenggorokan.
Peneliti : Bagaimana pendapat anda pada waktu mengenal permen Davos pertama kali?
Rohyati : Ya permennya enak.
Peneliti : Waktu mengenal permen Davos pertama kali berapa usia anda?
Rohyati : Kayaknya sebelas tahun apa ya waktu masih SD.
Peneliti : Seberapa sering anda mengkonsumsi permen Davos?
Rohyati : Engga sering – sering sih...
Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos adalah bagian dari gaya hidup?
Rohyati : Engga.... (tertawa menutup mulut) engga juga.
Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos bermanfaat?
Rohyati : Ya... bermanfaat kalo lagi batuk itu kan bisa melegakan tenggorokan.
Peneliti : Apakah harga permen Davos sudah sesuai dengan produknya?
Rohyati : Iya (menganggukan kepala)
Peneliti : Apakah sampai saat ini anda masih mengingat permen Davos?
Rohyati : Masih.
Peneliti : Hal apa saja yang anda ingat dari permen Davos?
Rohyati : Rasa dan harganya.
Peneliti : Apakah saat sekarang anda masih mengkonsumsi permen Davos?
Rohyati : Jarang.

Peneliti : Jarang, kenapa jarang?
Rohyati : Ya... kadang rasanya terlalu mint banget.
Peneliti : Apakah menurut anda permen Davos mudah ditemukan di toko-toko?
Rohyati : Iya.
Peneliti : Di mana aja?
Rohyati : Ya di warung – warung kecil *be* jual.
Peneliti : Hal apa yang terlintas dalam benak anda mengenai permen Davos?
Rohyati : (Diam sejenak sambil berpikir) Murah.
Peneliti : Menurut anda apakah permen Davos mampu bersaing dengan permen yang lainnya?
Rohyati : Iya.
Peneliti : Karena?
Rohyati : Karena harganya yang terjangkau.
Peneliti : Ya sudah... terima kasih ya mba.....
Rohyati : Iya mba...

Informan 9. Dias Pambudi

Peneliti : Apakah anda mengenal permen Davos?
Dias Pambudi : Ya... saya mengenal.
Peneliti : Bagaimana ceritanya sehingga anda bisa mengenal permen Davos?
Dias Pambudi : Dulu waktu aku kecil. Aku ke ulang taun acara temenku.... *lah sandingan* 'e permen Davos.
Peneliti : Siapa yang pertama kali mengenalkan anda dengan permen Davos?
Dias Pambudi : *Ucil*.
Peneliti : Saat mengenal pertama kali tersebut pada moment apa?
Dias Pambudi : Ulang taun temenku.
Peneliti : Apakah waktu itu anda menyukai permen Davos?
Dias Pambudi : Saya menyukai.
Peneliti : Kenapa?
Dias Pambudi : Karena permen itu semeriwing.
Peneliti : Bagaimana pendapat anda pada waktu mengenal permen Davos pertama kali?
Dias Pambudi : Pendapat saya... baik untuk di konsumsi... untuk menyehatkan badan biar seger.
Peneliti : Waktu mengenal permen Davos pertama kali berapa usia anda?
Dias Pambudi : Sekitar sembilan tahunan.
Peneliti : Seberapa sering anda mengkonsumsi permen Davos?
Dias Pambudi : Ya ga mesti lah... kadang dua minggu sekali.... kadang satu minggu sekali.
Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos adalah bagian dari gaya hidup?
Dias Pambudi : Ya engga juga sih.
Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos bermanfaat?
Dias Pambudi : Ya kalo bagi aku bermanfaat.
Peneliti : Apa manfaatnya?
Dias Pambudi : Kalo tenggorokan kering bisa jadi seger... semeriwing.... adem...
Peneliti : Apakah harga permen Davos sudah sesuai dengan produknya?
Dias Pambudi : Ya jelas...
Peneliti : Karena?
Dias Pambudi : Karena belum tentu kita bisa bikin permennya.
Peneliti : Apakah sampai saat ini anda masih mengingat permen Davos?
Dias Pambudi : Selalu.
Peneliti : Hal apa saja yang anda ingat dari permen Davos?

Dias Pambudi : Rasanya enak... semeriwing..
 Peneliti : Apakah saat sekarang anda masih mengkonsumsi permen Davos?
 Dias Pambudi : Ekarang udah jarang.
 Peneliti : Kenapa?
 Dias Pambudi : Soalnya udah maju usia.
 Peneliti : Apakah menurut anda permen Davos mudah ditemukan di toko-toko?
 Dias Pambudi : Ya sangat mudah.
 Peneliti : Di mana aja?
 Dias Pambudi : Bosku juga jualan.
 Peneliti : Jika mengenal permen Davos hal apa yang terlintas dalam benak anda tentang permen Davos?
 Dias Pambudi : Teringat masa waktu kecil saya....
 Peneliti : Selain itu?
 Dias Pambudi : Ya....jadi keinget temen – temen saya waktu makan bareng permen itu.
 Peneliti : Menurut anda apakah permen Davos mampu bersaing dengan permen yang lainnya?
 Dias Pambudi : Mampu donk.
 Peneliti : Kenapa?
 Dias Pambudi : Karena rasanya juga berkualitas tinggi.
 Peneliti : Oke mas.... terimakasih ya...
 Dias Pambudi : Iya mba....

Informan 10. Indrianti

Peneliti : Apakah anda mengenal permen Davos?
 Indrianti : Ya saya tau permen Davos.
 Peneliti : Bagaimana ceritanya sehingga anda bisa mengenal permen Davos?
 Indrianti : Ya kalo kita lagi di warung itu kan liat ada gitu.
 Peneliti : Siapa orang yang pertama kali mengenalkan anda dengan permen Davos?
 Indrianti : Ya kita sendiri soalnya kita kan udah tau kalo permen Davos itu kan di warung – warung banyak gitu, jadi kita ya tau lah gitu.
 Peneliti : Saat mengenal pertama kali tersebut pada moment apa?
 Indrianti : Waktu... ya pas kalo lagi beli di warung kaya gitu.... kita misalkan mau beli sabun apa mau beli apa kita tau di situ ada permen Davos gitu.
 Peneliti : Apakah waktu itu anda menyukai permen Davos?
 Indrianti : Iya....
 Peneliti : Kenapa?
 Indrianti : Ya karena itu ya... rasanya kan mint kaya gitu ya... jadi kalo *misal'e* lagi batuk kaya gitukan buat tenggorokan..... kaya gitu bisa melegakan tenggorokan.
 Peneliti : Bagaimana pendapat anda pada waktu mengenal permen Davos pertama kali?
 Indrianti : Ya.... pendapat saya ya itu sih apa ya....., *maksud'e* permen itu ya enak gitulah... *soal'e* kan buat *misal'e* lagi... kita lagi tenggorokannya ga enak gitu bisa buat melegakan tenggorokan.
 Peneliti : Waktu mengenal permen Davos pertama kali berapa usia anda?
 Indrianti : Berapa ya.... (berpikir) kira – kira ya SMP lah....
 Peneliti : Seberapa sering anda mengkonsumsi permen Davos?
 Indrianti : Kalo mengkonsumsinya sih ya ga sering – sering banget paling kalo pas kita lagi ada apa ya.... acara *misal'e* kaya di gereja apa gimana gitukan buat biar tenggorokannya enak gitu.
 Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos adalah bagian dari gaya hidup?

Indrianti : Engga... paling ya itu bukan buat sehari – hari gitulah... paling Cuma buat ya... apa ya... *kasaran'e* ya buat kalo kita lagi kepingin gitu aja.

Peneliti:

Apakah mengkonsumsi permen Davos bermanfaat?

Indrianti : Ya kalo mengkonsumsinya ga tiap hari gitu si ya.... ya *maksud'e* kalo kita lagi sakit gitu... batuk kaya gitu... maksud'e ga terus – terusan...

Peneliti : Apakah harga permen Davos sudah sesuai dengan produknya?

Indrianti : Menurut saya sih ya sesuai.

Peneliti : Apakah sampai saat ini anda masih mengingat permen Davos?

Indrianti : Masih.

Peneliti : Hal apa saja yang anda ingat dari permen Davos?

Indrianti : Ya.... dari rasa... rasanya itu apa ya... kalo Davos yang biru itu kan rasanya lebih semerwing apa yah... lebih mint kaya gitu lah.

Peneliti : Apakah saat sekarang anda masih mengkonsumsi permen Davos?

Indrianti : Iya.... masih.

Peneliti : Apa alasannya?

Indrianti : Ya, alasannya karena apa ya.... dimakannya itu enak gitu loh ci... *maksud'e* kalo kita lagi ada acara.... apa gitu.... *maksud'e* bisa buat *nguras* tenggorokannya biar ga kering.

Peneliti : Apakah anda bersedia untuk mengkonsumsi secara terus menerus?

Indrianti : Engga....

Peneliti : Kenapa?

Indrianti : Ya kalo terus – terusan si *kaya'ne* ga enak ya... paling ya cuman kalo waktu – waktu tertentu gitu ya.

Peneliti : Apakah menurut anda permen Davos mudah ditemukan di toko-toko?

Indrianti : Iya.

Peneliti : Di mana aja?

Indrianti : Ya.... contohnya di toko, warung – warung kecil lah... *misal'e* yang jual – jual apa... keperluan rumah tangga pasti ada kaya gitu.... deket – deket rumah warung – warung kecil.

Peneliti : Jika mengenal permen Davos hal apa yang terlintas dalam benak anda mengenai permen Davos?

Indrianti : Ya... permen Davos itu.... apa ya... *maksud'e* mudah didapat, harganya juga murah.

Peneliti : Menurut anda apakah permen Davos mampu bersaing dengan permen yang lainnya?

Indrianti : Ya mampu.

Peneliti : Karena apa?

Indrianti : Ya karena dari harga juga... murah... terus juga digemari banyak orang kaya orang – orang tua gitu kan suka mengkonsumsi itu.

Peneliti : Iya selesai ci... terima kasih ya..

Indrianti : Sama – sama ci...

Informan 11. Chandra

Peneliti : Apakah anda mengenal permen Davos?

Chandra : Iya kenal.

Peneliti : Bagaimana ceritanya sehingga anda bisa mengenal permen Davos?

Chandra : Ya lupa gimana ceritanya... soalnya udah lama banget.

Peneliti : Siapa orang yang pertama kali memperkenalkan anda dengan permen Davos?

Chandra : Kayaknya mamaku dulu kadang makan.

Peneliti : Saat mengenal pertama kali tersebut pada moment apa?

Chandra : Apa ya.... lupa loh... pas liat mamaku pas makan permen Davos itu.

Peneliti : Apakah waktu itu anda langsung menyukai permen Davos?

Chandra : Ya dulu suka... tapi makannya dikit, di belah dulu permennya... soal'e kan bunder gede banget pedes.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda pada waktu mengenal permen Davos pertama kali?

Chandra : Pedes... manis.... *semeriwing*....

Peneliti : Waktu mengenal permen Davos pertama kali berapa usia anda?

Chandra : Aduh.... lupa loh umur berapa ya...???? *pokok'e* masih kecil koh... belum sekolah kalo ga salah loh....

Peneliti : Seberapa sering anda mengkonsumsi permen Davos?

Chandra : Jarang - jarang..

Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos adalah bagian dari gaya hidup?

Chandra : Engga lah....

Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos bermanfaat?

Chandra : Bermanfaat ya kalo hidung mampet bisa membantu menyegarkan nafas.... trus kalo pas ga ngerokok buat pengganti rokok.

Peneliti : Apakah harga permen Davos sudah sesuai?

Chandra : Ya sesuai...

Peneliti : Karena?

Chandra : Murah... kemurahan malahan koh....

Peneliti : Apakah sampai saat ini anda masih mengingat permen Davos?

Chandra : Ya ingat lah...

Peneliti : Hal apa saja yang anda ingat dari permen Davos?

Chandra : Ya pedes.... mint.... *semeriwing*... permen lama...

Peneliti : Apakah saat sekarang anda masih mengkonsumsi permen Davos?

Chandra : Ya terkadang...

Peneliti : Apa alasannya?

Chandra : Ya saat tidak ingin merokok... bisa menggantikan rokok... biar mulut ga asem...

Peneliti : Apakah anda bersedia untuk mengkonsumsi secara terus menerus?

Chandra : Ya kalo terus – terusan ga bersedia.

Peneliti : Apakah menurut anda permen Davos mudah ditemukan di toko-toko?

Chandra : Mudah kok...

Peneliti : Di mana aja biasanya di temukan?

Chandra : Di koperasi pabriknya kan juga jual... trus warung – warung.... di Selera apa di Nikmat... eh, maksudnya supermarket.

Peneliti : Jika mengenal permen Davos hal apa yang terlintas dalam benak anda mengenai permen Davos?

Chandra : *Semeriwing*.... murah...

Peneliti : Menurut anda apakah permen Davos mampu bersaing dengan permen lainnya?

Chandra : Ya mampu....

Peneliti : Kenapa?

Chandra : Harganya murah dan pemasrannya di perluas sampe kota – kota besar mungkin biar makin banyak di kenal masyarakat luas.

Peneliti : Baiklah, cukup pertanyaannya... thank you ya...

Informan 12. Bianca

Peneliti : Apakah anda mengenal permen Davos?

Bianca : Oya tau....., itu soalnya udah ada dari waktu aku kecil.

Peneliti : Bagaimana ceritanya sehingga anda bisa mengenal permen Davos?

Bianca : Ya gimana ya..... (tertawa) soalnya itu kan banyak di jual ya di warung – warung waktu kita masih kecil kan banyak itu....., jadi ya tau. Oh itu permen Davos *rasane semeriwing*.

Peneliti : Siapakah orang yang pertama kali mengenalkan anda pada permen Davos?

Bianca : Siapa ya....., keluarga sih juga banyak yang mengkonsumsi terus teman – teman. Karena itu memang, apa ya..... jadi eeem.... pembuatannya proses produksinya kan ada di Purbalingga ya dekat dengan tempat tinggal jadi pasti semuanya itu sudah kenal.

Peneliti : Saat mengenal pertama kali tersebut pada moment apa?

Bianca : Masih kecil aku gak tau.... (tertawa)

Peneliti : Apakah waktu itu anda menyukai permen Davos?

Bianca : Ya senang – senang aja anak kecil kan sukanya yang manis – manis ya.... *semeriwing*.... terus kan bungkusnya bisa buat mainan.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda pada waktu mengenal permen Davos pertama kali?

Bianca : Aduh.... pentapatnya gimana ya pendapat anak kecil... ya intine permennya beda sama permen yang lain.. soalnya rasanya itu bukan manis tapi lebih ke *semeriwing*.

Peneliti : Waktu mengenal permen Davos pertama kali berapa usia anda?

Bianca : (hahahahahaha.....hahahahaha.....) berapa sih ya.... ya waktu masih kecil, berapa ya... kayaknya waktu TK juga udah kenal deh....

Peneliti : Seberapa sering anda mengkonsumsi permen Davos?

Bianca : Jadi gini... kalo sering kan harus ada ukurannya ya berapa kali dalam seminggu kan kalo sering.... iya kan.... sering.... jarang atau sebulan.....nah karena sekarang itu kan udah jarang yan namanya permen Davos kan, jadi aku gak pernah selama ini waktu kecil aja.

Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos adalah bagian dari gaya hidup?

Bianca : (hahahahaha.....) (uhuuuuk....uhuk.....”batuk”) gaya hidup apa ya, engga sih.

Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos bermanfaat?

Bianca : Bermanfaatnya gimana ya? Ya bikin kerasa seger kali ya..

Peneliti : Apakah harga permen Davos sudah sesuai dengan produknya?

Bianca : Ini sekarang harganya berapa aku gak tau. Iya lah...

Peneliti : Apakah sampai saat ini anda masih mengingat permen Davos?

Bianca : Ya masih.... ada yang ijo... ada yang biru....

Peneliti : Hal apa saja yang anda ingat dari permen Davos?

Bianca : Warnanya.... rasanya.... Cuman karena permen Davos itu gak pernah berinovasi ya jadi itu – itu aja.... jadi keinget terus.

Peneliti : Apakah saat sekarang anda masih mengkonsumsi permen Davos?

Bianca : Tadi kan udah aku bilang ya... sekarang udah engga.... (tertawa terbahak – bahak)

Peneliti : Apakah menurut anda permen Davos mudah ditemukan di toko-toko?

Bianca : Iya... karena gini ya balik lagi permen Davos kan itu produk dari kabupaten sendiri pasti dia memasarkannya juga kelingkupnya sendiri itu ke daerah – daerah toko – toko di sekitarnya ya pasti banyak ditemukan.

Peneliti : Jika mengenal permen Davos hal apa yang terlintas dalam benak anda mengenai permen Davos?

Bianca : *Semeriwing*.... (hihihihihi....) *semeriwing*.... warnanya.... bungkus’ e biru sama ijo *warnan’ e* putih ga ada perubahan dari jaman kita masih bayi sampe sekarang.

Peneliti : Menurut anda apakah permen Davos mampu bersaing dengan permen yang lainnya?

Bianca : Tidak.

Peneliti : Kenapa?

Bianca : Ya.... itu tadi gak ada inovasi... mungkin karena mereka itu segmennya ya segmen itu – itu aja orang yag ada di sekitar situ yang udah tua kaya gitu loh, yang udah dari dulu gitu.... harusnya berinovasi.

Peneliti : Oke cukup sekian.... terima kasih ya.

Bianca : Oke.... oke...

Informan 13. Ipul

Peneliti : Apakah anda mengenal permen Davos?

Ipul : Ya kenal.

Peneliti : Bagaimana ceritanya sehingga anda bisa mengenal permen Davos?

Ipul : Karena permen Davos itu murah.

Peneliti : Siapa orang yang pertama kali memperkenalkan anda dengan permen Davos?

Ipul : Orang tua.

Peneliti : Saat mengenal pertama kali tersebut pada moment apa?

Ipul : Di sekolah.... waktu kecil di sekolah.

Peneliti : Apakah waktu itu anda menyukai permen Davos?

Ipul : Tidak.

Peneliti : Kenapa?

Ipul : Karena permen Davos rasanya pedas.

Peneliti : Waktu mengenal permen Davos pertama kali berapa usia anda?

Ipul : Sekitar lima taun.... umur lima taun....

Peneliti : Seberapa sering anda mengkonsumsi permen Davos?

Ipul : Jarang.

Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos adalah bagian dari gaya hidup?

Ipul : Tidak.

Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos bermanfaat?

Ipul : Iya.

Peneliti : Apa manfaatnya?

Ipul : Manfaatnya buat ngobatin masuk angin.

Peneliti : Apakah harga permen Davos sudah sesuai?

Ipul : Iya.

Peneliti : Apakah sampai saat ini anda masih mengingat permen Davos?

Ipul : Ingat.

Peneliti : Hal apa saja yang anda ingat dari permen Davos?

Ipul : Pedasnya.... trus itu semeriwingnya.

Peneliti : Apakah saat sekarang anda masih mengkonsumsi permen Davos?

Ipul : Tidak.

Peneliti : Apakah menurut anda permen Davos mudah ditemukan di toko-toko?

Ipul : iya

Peneliti : Di mana saja?

Ipul : Di warung – warung kecil.

Peneliti : Jika mengenal permen Davos hal apa yang terlintas dalam benak anda mengenai permen Davos?

Ipul : Pedasnya... semeriwingnya.

Peneliti : Menurut anda apakah permen Davos mampu bersaing dengan permen lainnya?

Ipul : Mampu.

Peneliti : Kenapa?

Ipul : Karena harganya terjangkau, murah.

Peneliti : Sip, terimakasih ya pak Ipulbuat waktunya... maaf sudah di ganggu.

Ipul : Iya mba ga ganggu kok.

Informan 14. Wawa

Peneliti : Ibu tau soal permen Davos?

Wawa : Tau.

Peneliti : Gimana ceritanya ibu bisa tau soal permen Davos?

Wawa : Dari temennya....

Peneliti : Orang yang pertama kali ngasih tau soal permen Davos siapa?

Wawa : Hem.....????

Peneliti : Yang pertama kali ngasih tau permen Davos siapa?

Wawa : Temen.

Pertama kali tau permen Davos itu pas lagi ngapain?

Wawa : Baru main.

Peneliti : Waktu pertama kali coba langsung suka permen Davos?

Wawa : Suka.

Peneliti : Kenapa? Kenapa suka sama permen Davos?

Wawa : Enak, pedes.... (tertawa)

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu waktu mengenal permen Davos pertama kali?

Wawa : Dari temen.

Peneliti : Rasanya? Rasanya permen Davos?

Wawa : Pedes, semeriwing.....

Peneliti : Waktu pertama kali nyobain permen Davos waktu usia berapa?

Wawa : Usia berapa ya.... tiga belas....

Peneliti : Ibu sering makan permen Davos?

Wawa : Sering.

Peneliti : Kenapa suka makan permen Davos?

Wawa : Biar *nda jeleh*....

Peneliti : Ada manfaat ga makan permen Davos?

Ada manfaatnya dari makan permen Davos?

Wawa : Ya.

Peneliti : Apa manfaatnya?

Wawa : Apa ya.... pedes enak...

Peneliti : Harga permen Davos sesuai ga?

Menurut ibu itu permen Davos sesuai ga sama harganya?

Wawa : Sesuai.

Peneliti : Kenapa harga segitu sesuai but harga permen Davos itu?

Wawa : Murah....

Peneliti : Sampai sekarang masih ingat permen Davos?

Wawa : Masih.

Peneliti : Apa aja yang d ingat dari permen Davos?

Wawa : Semeriwing.... pedes... *ben aja ngantuk*.

Peneliti : Sampai sekarang masih makan permen Davos?

Wawa : Masih.

Peneliti : Apakah ibu mau untuk mengkonsumsi permen Davos secara terus menerus?

Wawa : Mau.

Peneliti : Apakah menurut ibu permen Davos mudah ditemukan di toko-toko?

Wawa : Iya.

Peneliti : Di mana aja?

Wawa : Di toko – toko.... warung – warung....
 Peneliti : Apa yang terlintas di bayangan ibu tentang permen Davos?
 Ap yang terlintas di pikiran tentang permen Davos?
 Wawa : Ya.... murah dan semeriwing.
 Peneliti : Menurut ibu apakah permen Davos mampu bersaing dengan permen lainnya?
 Wawa : Saingan.
 Peneliti : Kenapa?
 Wawa : Soale itu permen Davos enak, murah.
 Peneliti : Makasih ibu.... atas waktunya ya....
 Wawa : Ya.... (mengangguk)

Informan 15. Cahyo

Peneliti : Apakah bapak mengenal permen Davos?
 Cahyo : Ya *nek* Davos mengenal banget.
 Peneliti : Bagaimana ceritanya sehingga bisa mengenal permen Davos?
 Cahyo : Kan Davos udah ada dari jaman dulu.... Lah.... jaman aku kecil ya udah ada .
 Peneliti : Siapa yang pertama kali memperkenalkan permen Davos?
 Cahyo : *Temen'e* sekolah dulu *nek* ada yang *sangu* Davos *sok* pada di *mintani*.
 Peneliti : Saat mengenal pertama kali tersebut pada moment apa?
 Cahyo : Istirahat di sekolah... apa pas *dolan* ya.... *kelalen koh*....
 Peneliti : Apakah waktu itu bapak langsung menyukai permen Davos?
 Cahyo : Ya suka.... anak kecil *nek* sama permen ya mesti seneng...
 Peneliti : Kenapa suka permen Davos?
 Cahyo : Ya enak..... semeriwing soale.
 Peneliti : Bagaimana pendapat bapak pada waktu mengenal permen Davos pertama kali?
 Cahyo : *Nek* pas perama kali *si kepedesan*.... tapi ketagihan sampe sekarang masih *makani*.
 Peneliti : Waktu mengenal permen Davos pertama kali berapa usia bapak?
 Cahyo : Aduh...., *nek* anak SD kelas dua *sih* umur berapa ya... ya *pokoke* pas kelas dua SD lah.....
 Peneliti : Seberapa sering bapak mengkonsumsi permen Davos?
 Cahyo : Pas masih kecil apa sekarang?
 Peneliti : Ya pas kecil sama sekarang pak....
 Cahyo : Ya... *nek* pas kecil hampir setiap hari.... *mbok nek* sekolah pada suka *sangu* koh..
Nek sekarang ya masih *sok* sering *makani*....
 Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos adalah bagian dari gaya hidup?
 Cahyo : Wah gaya hidup ya bukanlah *kayane*....
 Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos bermanfaat?
 Cahyo : Iya banyak *manfaat'e*....
 Peneliti : Contoh manfaatnya apa pak?
 Cahyo : Ya *misal'e nek* pas masuk angin.... lumayan bikin seger....
 Terus *nek* mau ke gereja *sangu ben nafas'e* wangi....
 Apa *nek* pas pergi2 ngantuk di mobil ya biar ga ngantuk makan Davos....
 Peneliti : Apakah harga permen Davos sudah sesuai dengan produknya?
 Cahyo : Ya sesuai koh.... hargane masih terjangkau.
 Peneliti : Apakah bapak masih mengingat permen Davos sampai saat ini?
 Cahyo : Inget apa *maksud'e*?
 Peneliti : Ya mengingat semua tentang Davos....
 Cahyo : Ya masih inget banget.... *wong pabrik'e* Slamet Langgeng deket situ *mbok*.
 Peneliti : Hal apa saja yang diingat dari permen Davos?
 Cahyo : Ya permen jaman *kecilan'e* aku.... permen mint... murah....

Peneliti : Apakah saat sekarang bapak masih mengonsumsi permen Davos?
 Cahyo : Ya masih.... *wong nek* mau ke gereja apa kondangan ya makan Davos dulu *ben* seger *nafas'e* pas ngomong sama orang ga *mambu...* (tertawa)
 Peneliti : Apa alasannya?
 Cahyo : Ya udah cocok si sama rasane.... sudah dari dulu mengonsumsi.
 Peneliti : Apakah bapak bersedia untuk mengonsumsi secara terus menerus?
 Cahyo : Ya bersedia.... selama masih buka pabrik'e.
 Peneliti : Apakah menurut bapak permen Davos mudah ditemukan di toko-toko?
 Cahyo : Ya mudah koh...
 Peneliti : Di mana aja?
 Cahyo : *Biasa'ne* beli di warung juga ada... apa *nek* pas ke Nikmat, Harum apa Selera.
 Peneliti : Jika mengenal permen Davos hal apa yang terlintas dalam benak bapak mengenai permen Davos?
 Cahyo : Ya permen jamn kecilan'e aku.... dari dulu *hargan'e* murah...
 Peneliti : Menurut bapak apakah permen Davos mampu bersaing dengan permen yang lainnya?
 Cahyo : Gak mampu loh *kaya'ne...*
 Peneliti : Kenapa gak mampu?
 Cahyo : Ya *soal'e* ga ada perkembangan.... terus *nek* adikku yang di Jakarta apa di Bandung suka minta di kirimin *soal'e* di sana ga ada.... malah jadi oleh – oleh khas Purbalingga tok kaya'ne sekarang....
 Peneliti : Oke pak pertanyaannya sudah habis.... terimakasih ya pak atas waktunya...
 Cahyo : *Iya wis gapapa sante bae....*

Informan 16. Yuliana

Peneliti : Apakah tante mengenal permen Davos?
 Yuliana : Kenal.
 Peneliti : Bagaimana ceritanya sehingga tante bisa mengenal permen Davos?
 Yuliana : Karena sering makan.
 Peneliti : Siapa orang yang pertama kali mengenalkan tante permen Davos?
 Yuliana : Orang tua.
 Peneliti : Saat mengenal pertama kali tersebut pada moment apa?
 Yuliana : Pas lagi banyak tamu kan mamaku ngasih tamunya.
 Peneliti : Apakah pada waktu itu tante langsung menyukai permen Davos?
 Yuliana : Iya.... karena enak, semerwing, manis.
 Peneliti : Bagaimana pendapat tante pada waktu mengenal permen Davos pertama kali?
 Yuliana : Semerwing.
 Peneliti : Waktu mengenal permen Davos pertama kali berapa usia anda?
 Yuliana : Sepuluh tahun.
 Peneliti : Seberapa sering anda mengonsumsi permen Davos?
 Yuliana : Jarang – jarang.... paling kalo abis makan pete.
 Peneliti : Apakah mengonsumsi permen Davos adalah bagian dari gaya hidup?
 Yuliana : Iya.... untuk membuang bau mulut.
 Peneliti : Apakah mengonsumsi permen Davos bermanfaat?
 Yuliana : Iya bermanfaat... untuk membuang bau mulut.
 Peneliti : Apakah harga permen Davos sudah sesuai dengan produknya?
 Yuliana : Sesuai, karena murah.
 Peneliti : Apakah sampai saat ini anda masih mengingat permen Davos?
 Yuliana : Masih.
 Peneliti : Hal apa saja yang anda ingat dari permen Davos?

Yuliana : Manis, semeriwing, enak.

Peneliti : Apakah saat sekarang tante masih mengkonsumsi permen Davos?

Yuliana : Masih... selalu sedia di rumah karena membutuhkan sewaktu – waktu untuk membuang bau mulut.

Peneliti : Apakah menurut anda permen Davos mudah ditemukan di toko-toko?

Yuliana : iya

Peneliti : Di mana aja?

Yuliana : Di super market, di toko – toko, rumah makan ada.

Peneliti : Jika mengenal permen Davos hal apa yang terlintas dalam benak tante mengenai permen Davos?

Yuliana : Semeriwing.

Peneliti : Menurut tante apakah permen Davos mampu bersaing dengan permen yang lainnya?

Yuliana : Mampu, karena rasanya enak... harganya murah, sudah terkenal

Peneliti : Ya kalo begitu makasih ya tante....

Yuliana : Ya.

Informan 17. Rudi

Peneliti : Apakah anda mengenal permen Davos?

Rudi : Oooo..... mengenal banget.

Peneliti : Bagaimana ceritanya sehingga anda bisa mengenal permen Davos?

Rudi : Ceritanya..... sudah sejak kecil sudah mengkonsumsi.

Peneliti : Siapakah orang yang pertama kali mengenalkan anda pada permen Davos?

Rudi : Orang tua.

Peneliti : Saat mengenal pertama kali tersebut pada moment apa?

Rudi : Masih kecil....., lupa.

Peneliti : Apakah waktu itu anda menyukai permen Davos?

Rudi : Suka...

Peneliti : Karena?

Rudi : Rasanya enak..... semeriwing.

Peneliti : Bagaimana pendapat anda pada waktu mengenal permen Davos pertama kali?

Rudi : Wah... ga ingat loh masih kecil.

Peneliti : Waktu mengenal permen Davos pertama kali tersebut berapa usia anda?

Rudi : Lima tahun.

Peneliti : Seberapa sering anda mengkonsumsi permen Davos?

Rudi : Ya..... ga seringlah.

Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos adalah bagian dari gaya hidup?

Rudi : Engga.

Peneliti : Kenapa?

Rudi : Ya... bukan gaya hidup... masa permen jadi gaya hidup.

Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos bermanfaat?

Rudi : Ada manfaatnya juga.

Peneliti : Boleh tau apa manfaatnya?

Rudi : Menghilangkan bau mulut.

Peneliti : Apakah harga permen Davos sudah sesuai dengan produknya?

Rudi : Ya... sesuai terjangkau.

Peneliti : Apakah sampai saat ini anda masih mengingat permen Davos?

Rudi : Masih.

Peneliti : Hal apa saja yang anda ingat dari permen Davos?

Rudi : Rasanya... enak.

Peneliti : Apakah saat sekarang anda masih mengkonsumsi permen Davos?
 Rudi : Kadang masih.
 Peneliti : alasannya?
 Rudi : Ya itu... itu... menghilangkan bau mulut.... kadang untuk perjalanan.
 Peneliti : Apakah anda bersedia mengkonsumsi secara terus menerus?
 Rudi : Engga.
 Peneliti : Kenapa?
 Rudi : Kenapa ya..... ya kadang – kadang kalo butuh ya makan permen Davos.
 Peneliti : Apakah menurut anda permen Davos mudah ditemukan di toko - toko?
 Rudi : Mudah sekali.
 Peneliti : Dimana saja?
 Rudi : Warung – warung, mini marke.
 Peneliti : Jika mengenal permen Davos hal apa yang terlintas dalam benak anda mengenai permen Davos?
 Rudi : Rasanya yang semeriwing.
 Peneliti : Selain itu?
 Rudi : Mereknya.
 Peneliti : Apakah menurut anda permen Davos mampu bersaing dengan permen lainnya?
 Rudi : Mampu.
 Peneliti : Kenapa mampu?
 Rudi : Karena sudah melegenda.
 Peneliti : Baik kalo begitu terima kasih banyak atas waktunya pak.
 Rudi : Iya sama – sama ya.

Informan 18. Cendrawati

Peneliti : Apakah tante mengenal permen Davos?
 Cendrawati : Wah... ya kenal donk....
 Peneliti : Bagaimana ceritanya sehingga tante nih bisa mengenal permen Davos?
 Cendrawati : Ya kan dari kecil papa mama sudah mengkonsumsi... jadi tante tau deh...
 Peneliti : Siapa orang yang pertama kali mengenalkan tante tentang permen Davos?
 Cendrawati : Ya.... orang tua sih...
 Peneliti : Saat mengenal pertama kali tersebut pada moment apa?
 Cendrawati : Waduh momentnya lupa apa ya dulu itu.... lupa loh apa ya... (tertawa, berusaha mengingat)
 Peneliti : Apakah waktu itu tante langsung suka permen Davos?
 Cendrawati : Ya kalo yang biru gede ga langsung suka...
 Peneliti : Kenapa?
 Cendrawati : Kepedesan kalo buat anak - anak...
 Peneliti : Bagaimana pendapatnya tante pada waktu mengenal permen Davos pertama kali?
 Cendrawati : Pedes... semeriwing...
 Peneliti : Waktu mengenal permen Davos pertama kali berapa usia anda?
 Cendrawati : Aduh lupa umur pastinya... kayaknya si umur 5 apa 6 taun loh..
 Peneliti : Seberapa sering anda mengkonsumsi permen Davos?
 Cendrawati : Jarang – jarang lah... ga sering – sering.
 Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos adalah bagian dari gaya hidup?
 Cendrawati : Engga lah kaya'ne...
 Peneliti : Kenapa engga tante?
 Cendrawati : Makan permen apa bisa jadi gaya hidup.
 Peneliti : Apakah mengkonsumsi permen Davos bermanfaat?

Cendrawati : Ya kadang ada manfaatnya.
Peneliti : Apa manfaatnya menurut tante?
Cendrawati : Ya kalo buat menyegarkan pernafasan... kan mintnya bisa buat mulut wangi.
Peneliti : Apakah harga permen Davos sudah sesuai dengan produknya?
Cendrawati : Ya sesuai sih...
Peneliti : Sesuainya kenapa tante?
Cendrawati : Ya sesuai aja... murah soalnya... rasanya sederhana tapi enak... manis – manis mint.
Peneliti : Apakah sampai saat ini anda masih mengingat permen Davos?
Cendrawati : Ya ingat donk....
Peneliti : Hal apa saja yang anda ingat dari permen Davos?
Cendrawati : Permen kuno.... apa ya nama'ne kalo kuno tuh... anak sekarang bilang'e.... (berpikir)
Peneliti : Jadul ya maksudnya....
Cendrawati : Nah itu maksudnya permen jadul.... murah.... semeriwing....
Peneliti : Apakah saat sekarang tante masih mengkonsumsi permen Davos?
Cendrawati : Ya masih, tapi jarang – jarang.
Peneliti : Apa alasannya?
Cendrawati : Ya cuma *nek* pas butuh aja..
Peneliti : Apakah anda bersedia untuk mengkonsumsi secara terus menerus?
Cendrawati : Ya terus menerus gimana maksudnya? Nek sering – sering gitu ya ga mau...
Peneliti : Apakah menurut anda permen Davos mudah ditemukan di toko-toko?
Cendrawati : Ya mudah kok...
Peneliti : Biasanya tante nemu di mana aja? Apa biasanya tante beli di mana?
Cendrawati : *Lah ya wong* tante aja jual.... (tertawa)
Peneliti : Jika mengenal permen Davos hal apa yang terlintas dalam benak tante mengenai permen Davos?
Cendrawati : Permen jadul.... permen mint.... semeriwing....
Peneliti : Menurut tante apakah permen Davos mampu bersaing dengan permen yang lainnya?
Cendrawati : Ya nek misal penjualannya di perluas sampe kota gede mungkin masih bisa ya....
Peneliti : Kenapa?
Cendrawati : Ya soale sekarang terkenal Cuma di Jawa Tengah jauh – jauhnya Jogja. Banyak yang ga tau, kecuali orang – orang tua yang pernah tau. Kalo anak muda seumuran kamu ya *wis* ga kenal *kaya'ne*..
Peneliti : Ya udah tante cukup pertanyaannya..... terima kasih ya tante... maaf udah ngrepotin ganggu.
Cendrawati : Ya *gapapa*.....

FOTO – FOTO







